

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan Belajar suatu hal kegiatan interaksi sosial yang terjadi di dalam dunia pendidikan yang memiliki peran utama penting yaitu guru dan peserta didik. Belajar merupakan alat bagi peserta didik agar dapat memperoleh wawasan ilmu serta kebebasan dalam meningkatkan minat serta bakat dan pembentukan karakter yang baik dan mengasah kepercayaan diri. Pembelajaran tidak hanya kita temukan di dalam dunia pendidikan saja tetapi dapat kita temukan dilingkungan masyarakat, karena pembelajaran memiliki penjelasan yang sesuai dengan proses mengajar, hanya saja konotasinya yang tidak sama. Proses belajar mengajar mengalami pembaharuan dilihat dari proses belajar peserta didik serta proses mengajar para guru. Selama proses pembaharuan didalam proses belajar mengajar peningkatan dalam kreativitas siswa tetap dapat dipertahankan selama proses pembelajaran (Januardi & Gustiana, 2018)

Dalam keberhasilan proses pembelajaran sangat didukung dengan metode atau media pembelajaran, tetapi tidak hanya didukung oleh metode ataupun media pembelajaran, namun ada perangkat pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar siswa. Para civitas akademik seperti pendidik sangat penting untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Bahan ajar dan sumber belajar yaitu buku dapat dipandang sebagai faktor utama serta penting dalam mengembangkan kemampuan siswa. Pendidikan merupakan sebuah problematika di dunia sosial, problematika pendidikan sangat dekat dan terikat dengan kehidupan masyarakat. Transformasi dari segi teknologi, lingkungan sosial serta transformasi kultur menjadi faktor dampak kemajuan dan perkembangan pendidikan (Munirah, Sistem Pendidikan di Indonesia : antara Keinginan dan Realita, 2015). Dalam perkembangan zaman atau era kehidupan peradaban manusia terdapat perubahan yang signifikan. Dengan banyaknya negara

maju yang sudah mengembangkan banyaknya teknologi, dapat membawa pengaruh kepada kehidupan manusia. Perubahan yang sangat terlihat adalah dari segi pendidikan dan teknologi. Pendidikan menjadi tempat yang cepat menerima perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan tempat informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam segi keilmuan, teknologi dan kerangka pembelajaran yang sedang berkembang dengan pesat. Kemampuan yang dimiliki oleh pendidik sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan secara professional. Perubahan yang terjadi dalam bidang keilmuan sangat berpengaruh terhadap pendidik untuk senantiasa dapat menyeimbangkan diri terhadap transformasi pendidikan secara global serta mobilitas masyarakat..

Matematika merupakan ilmu yang berperan untuk dapat menyelesaikan problematika didalam dunia sosial bermasyarakat. Dalam meningkatkan kemampuan bernalar tentunya ilmu matematika menjadi tolak ukur (Suandito, 2017: 14). Meskipun matematika sebuah ilmu yang harus dipelajari serta sangat terikat dengan kehidupan dan sebagai pelajaran yang banyak dihindari oleh siswa lain serta menganggap bahwa matematika merupakan ilmu atau pelajaran yang sangat sulit. Seperti yang diungkapkan oleh R.Soedjadi bahwa matematika merupakan ilmu yang disusun secara rinci. Berdasarkan uraian diatas bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan kita dan matematika tidak hanya membahas perihal penalaran yang logis dalam menyelesaikan permasalahan dalam berpikir serta dalam tindakan yang dilengkapi dengan bukti dan penelusuran yang memerlukan imajinasi intuisi.

Dalam proses belajar mengajar guru sangatlah berperan penting untuk menjalankan kestabilan proses pembelajaran karena guru merupakan seorang yang dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa (Khadijah, 2018). Seperti penjelasan guru yang diungkapkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 bab I pasal I menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Diungkapkan juga bahwa guru senantiasa selalu memberikan peluang

bagi siswa dalam hal mencari serta mengolah informasi sendiri yang didapat dikarenakan guru sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi para siswanya (Uno, 2009: 16-17).

Proses belajar secara mandiri atau via *online* ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19). Dalam keadaan dan kondisi seperti ini sangatlah berdampak terhadap kehidupan masyarakat Indonesia salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan terkena dampak dari keadaan dan kondisi covid-19 terutama dalam proses belajar dan mengajar (Purwanto, A, dkk: 2020). Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dialami oleh peserta didik di sekolah serta sebagai wadah atau tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan skill (Peersel, C.H: 1979).

Pokok permasalahan peserta didik dan guru dalam lembaga pendidikan bermuara pada perubahan lingkungan yang pada mulanya tatap muka secara *offline* sekarang menjadi *online* (Handarini & Wulandari, 2020). Dalam proses belajar dan mengajar tentunya sangatlah dibutuhkan hal-hal yang membuat menarik perhatian peserta didik supaya tetap terjaga kestabilan dan semangat belajar walaupun dalam keadaan online. Dalam keadaan covid-19 seperti ini guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menimbulkan perasaan senang dan gembira serta memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengirimkan sumber informasi yang tepat (Chakraborty, 2014). Salah satu akibat yang dapat kita rasakan dan dapat kita lihat yaitu keterbatasan sarana dan prasarana,

Dalam situasi pandemic covid-19 tentunya peserta didik dituntut supaya mereka dapat belajar secara mandiri dengan pemahaman dan kemampuan daya berpikir mereka. Dengan adanya perubahan lingkungan, kondisi dan situasi peserta didik harus siap dan bersedia untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Dengan adanya wabah covid-19 tentunya akan sulit bagi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan siswa maupun guru belum terbiasa dengan belajar yang diadakan secara online. Metode yang sesuai bagi peserta didik pada masa pandemic

covid-19 yang diharuskan bagi peserta didik untuk menggunakan pemahamannya sendiri dan dituntut untuk belajar mandiri yaitu metode *reciprocal learning*.

Metode *reciprocal learning* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran untuk mendukung siswa dalam mengembangkan aktivitas serta daya kreatifitas dalam proses pembelajaran serta memberikan strategi-strategi kognitif (Qohar dan Sumarno, 2013). Metode *reciprocal learning* dirancang untuk peserta didik supaya dapat membiasakan menggunakan strategi oemahaman sendiri seperti merangkum, menjelaskan kembali informasi yang didapat, memprediksi suatu fenomena matematika yang berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari serta membuat pertanyaan (Dewi, 2009: 13). Dalam metode tersebut peserta didik diberikan ruang dalam meningkatkan ide-ide kreativitas dalam pembelajaran metematika dan meningkatkan pengetahuan mengenai matemati dengan caranya sendiri. Sebagai guru dalam proses belajar mengajar menjadi fasilitator dan menjadi faktor utama dalam mendukung tingkatan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya matematika.

Adapun fase-fase metode *reciprocal learning* adalah (a) memberikan tujuan dan memotivasi siswa, (b) memantau hasil rangkuman siswa, (c) memandu siswa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab, (d) mengutarakan informasi yang didapat, (e) membagikan modul yang disertai dengan tugas mandiri siswa (Abidin, 2000). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengkombinasikan metode *reciprocal learning* dengan modul matematika. Dalam menerapkan metode *Reciprocal Learning* pada proses pembelajaran tentunya pendidik tetap memantau dan membimbing peserta didik dalam meningkatkan dan menggunakan pemahamannya sendiri. Supaya hasil belajar siswa mencapai indicator pembelajaran maka dibantulah dengan modul matematika. Modul adalah susunan materi pelajaran yang disajikan secara tertulis dengan rapih dan tersusun sehingga siswa mampu menyerap dan mencerna sendiri informasi yang diberikan. Modul disusun lebih spesifik dibandingkan dengan buku bahan ajar lainnya serta materi yang memuat didalam modul sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang yang sudah ditentukan. Adapun sifat-sifat modul adalah (a)

suatu unit atau materi yang lengkap serta lebih spesifik, (b) memuat rangkaian kegiatan belajar yang terencana dan sistemasi, (c) memuat tujuan belajar yaitu standar kompetensi dasar, (d) dapat membuat individu (Atika Dwi. 2018, SHEs: Conference Series 1 (2) 67-74).

Selain sifat-sifat modul, terdapat kelebihan-kelebihan modul dalam proses pembelajaran adalah (a) siswa senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, (b) memberikan semangat kepada siswa senantiasa tetap belajar, (c) modul dapat disusun sesuai dengan kemampuan peserta didik. (d) soal latihan atau evaluasi dapat dijadikan tolak ukur dari segi ketercapaian belajar siswa, serta (e) modul dapat digunakan dalam berbagai situasi dan tempat (Atika Dwi, 2018, SHEs: Conference Series 1 (2) 67-74).

Materi yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah materi trigonometri matematika wajib kelas 10 dikarenakan siswa dituntut untuk menguasai materi trigonometri sebab trigonometri sering sekali muncul pada soal test untuk ujian masuk perguruan tinggi serta pada jenis ujian lainnya dan trigonometri banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti mencari jarak dan tinggi pada sebuah benda atau permasalahan (Mulyawati, Salmawaty, Subianto, & Wafdan, 2017). Sesuai dengan isi peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 tahun 2006 menyatakan bahwa materi trigonometri menjadi salah satu materi standar kelulusan pada kelas 11 jurusan IPA yaitu memahami jumlah dan selisih dua sudut sinus kosinus, serta penggunaan dalam permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Subroto & Sholihah, 2018).

Adapun hasil peneliti sebelumnya mengenai keberhasilan terhadap metode *reciprocal learning* yaitu hasil dari (Januardi & Gustiana, 2018) mengemukakan bahwa hasil tes siswa yang dilakukan pada siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi yaitu 100 dengan nilai rata-rata 85,15 sedangkan siswa pada kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 85 dengan nilai rata-rata 77,03. Menurut hasil penelitian dari (Hidayah, Sudarman, & Vahlia, 2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa matematika siswa, siswa

memiliki kemandirian belajar yang tinggi, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sama baiknya dengan siswa pada kelas kontrol. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiah, 2018) menyimpulkan bahwa rata-rata skor respon guru terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan hasil 86,15% serta rata-rata skor respon siswa menunjukkan hasil 86,04% dengan kriteria sangat menarik maka modul matematika berbasis etnomatematika sudah dapat digunakan.

Dilihat dari kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19 maka dari itu peneliti ingin mengambil judul untuk yaitu **Pengaruh Metode *Reciprocal Learning* Berbasis Modul dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pandemi Covid-19.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berasaskan pada penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis modul matematika pada masa pandemic covid-19 kelas X MAN 19 Jakarta Selatan?
2. Adakah perbedaaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Receprocal Learning* berbasis modul matematika dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis modul matematika pada masa pendemic covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berasaskan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh informasi terhadap proses pembelajaran matematika dalam pandemic covid-19 terhadap metode pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis modul matematika.

2. Untuk memperoleh data hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis modul matematika dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Untuk memperoleh data respon siswa terhadap metode pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis modul matematika pada pandemic covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Keuntungan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritik

Meningkatkan wawasan dalam dunia pendidikan serta mengenai metode proses belajar mengajar yang sesuai dalam proses belajar dan mengajar dalam kondisi dan situasi pandemic covid-19.

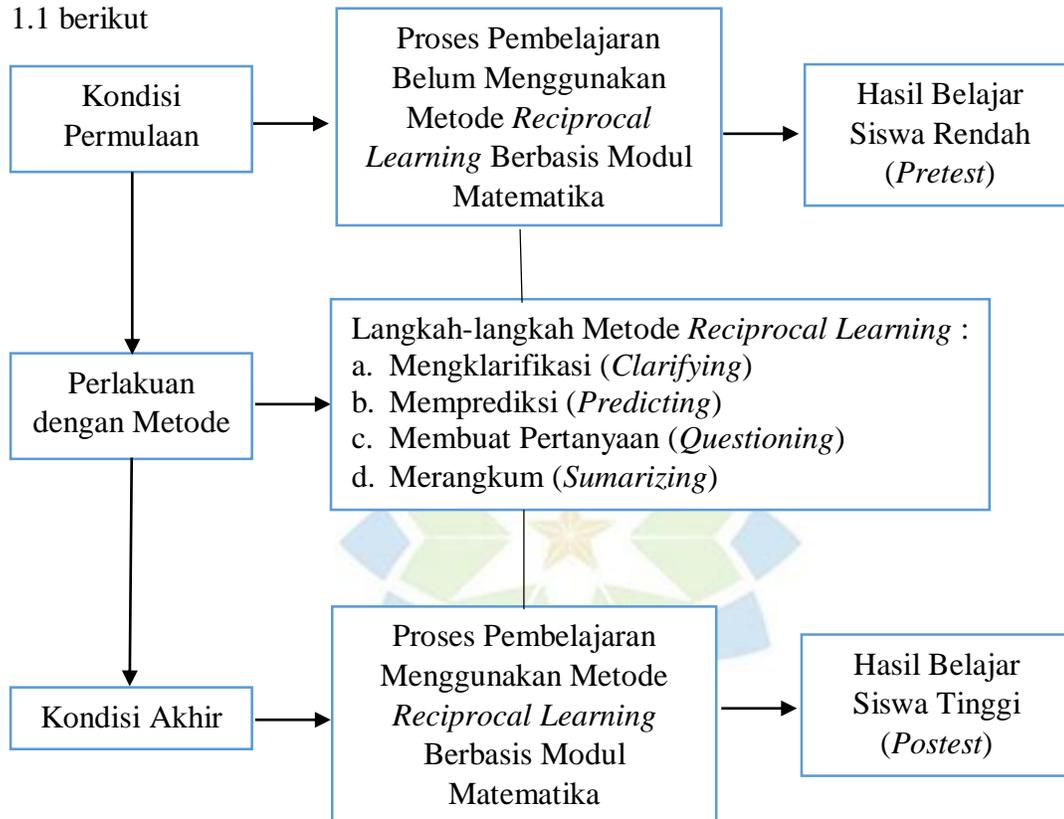
##### 2. Manfaat Praktis

- Sebagai sebuah rujukan yang dianggap konkrit dalam menghadapi permasalahan didunia pendidikan dalam pandemic covid-19 khususnya dalam metode pembelajaran yang sesuai terhadap peningkatan hasil pencapaian siswa.
- Bagi instansi pendidikan dapat dijadikan sumber sebagai peningkatan hasil pencapaian siswa dalam pandemic covid-19.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Tujuan dari suatu proses belajar mengajar pada ilmu matematika siswa dapat memiliki penguasaan pemahaman yang senantiasa diterapkan oleh siswa dari segi problematika matematika yang nantinya akan berdampak kepada prestasi hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatnya prestasi hasil belajar siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal Learning* Berbasis Modul Matematika. Metode tersebut mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran matematika dari segi pemikiran, pendapat, kemandirian belajar ataupun dari segi kedisiplinan ilmu. Dalam metode tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran

dan menyampaikan sebuah informasi materi mengenai teori matematika yaitu trigonometri. Kerangka pemikiran dari proses penelitian ini dapat dilihat dari gambar 1.1 berikut



**Gambar 1.1** Kerangka Pemikiran

## F. Hipotesis

Sesuai dengan problematika penelitian maka ringkasan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal Learning* Berbasis Modul Matematika dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional”.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu 1 = \mu 2$  : Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal Learning* Berbasis Modul Matematika dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional.

$H_o : \mu 1 \neq \mu 2$  : Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal Learning* Berbasis Modul Matematika dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional.

### **G. Hasil Peneliti Terdahulu**

Dari penelitian mengenai metode *Reciprocal Learning* dilakukan oleh (Amna, 2018) mengemukakan bahwa hasil kemampuan matematis siswa dengan penerapan metode tersebut pada materi persamaan garis lurus lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Menurut (Januardi dkk, 2018) mengemukakan bahwa hasil penelitian dengan menerapkan metode tersebut dalam materi ekonomi pada kelas IPS berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dengan kategori cukup yang artinya memiliki hubungan kuat dan hasil yang dicapai siswa sangat baik dalam metode *Reciprocal Learning*.

Menurut (Ira Vahlia dkk, 2015) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa dengan metode pembelajaran terbalik dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas VII SMP mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi. Menurut (Sutrisni, 2016) mengemukakan bahwa hasil penelitiannya dengan menggunakan metode pembelajaran terbalik pada mahasiswa materi bilangan real dan limit fungsi meningkatkan hasil dan aktivitas mahasiswa meningkat serta kategori cukup baik.

Dari penelitian terdahulu, pembaharuan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode *Reciprocal Learning* berbasis modul matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pandemic covid-19. Modul pembelajaran tersebut digunakan dalam proses keberlangsungan pembelajaran dengan metode tersebut dalam materi trigonometri pada siswa kelas X IPA.